

**OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI
MASYARAKAT (STUDI KASUS DI MASJID
BAITURRAHMAN DI KELURAHAN BLIGO
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

NAZA ZULFA FARIDA
NIM. 2013114160

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI
MASYARAKAT (STUDI KASUS DI MASJID
BAITURRAHMAN DI KELURAHAN BLIGO
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

NAZA ZULFA FARIDA
NIM. 2013114160

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAZA ZULFA FARIDA

NIM : 2013114160

Judul Skripsi : OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PENUNJANG
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI MASJID
BAITURRAHMAN KECAMATAN BLIGO KABUPATEN
PEKALONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 November 2018

Yang Menyatakan,



Naza Zulfa Farida

NIM. 2013114160



NOTA PEMBIMBING

Drs. Achmad Tubagus Surur, M. Ag

Jalan Yudha Bakti No. 80A Medono, Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Naza Zulfa Farida

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : NAZA ZULFA FARIDA

NIM : 2013114160

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Optimalisasi Masjid Sebagai Penunjang Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Baiturrahman Kecamatan Bligo Kabupaten Pekalongan

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 November 2018

Pembimbing,

Drs. Achmad Tubagus Surur, M. Ag

NIP. 19691227 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pahlawan Rowolaku No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan, Telp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418
Website : febi.iainpekalongan.ac.id Email : febi@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : NAZA ZULFA FARIDA

NIM : 2013114160

Judul : OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PENUNJANG
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI MASJID
BAITURRAHMAN KECAMATAN BLIGO KABUPATEN
PEKALONGAN

telah diujikan pada hari Kamis, 20 Desember 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji,

Penguji I

Kuat Ismanto, M. Ag
NIP. 19791205 200912 1 001

Penguji II

Ade Gunawan, MM
NIP. 19810425 201503 1 002

Pekalongan, 14 Januari 2019

Disahkan oleh Dekan,



Dr. H. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan. Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Tamarbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Tamarbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (*tasyid*, *geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. **Kata Sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi’*

اجلال ditulis *al-jalāl*

6. **Huruf Hamzah**

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.



Contoh :

امرث	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>



PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepada Mu Allah SWT yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas karunia yang Engkau berikan akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih:

1. Abah H. Khafidlin dan Mama Ida Halimah dan almh. Ibu Sri Inayati dan nenek tercinta, almh. Hj. Supiyati sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tiada terhingga yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan yang tidak terhingga yang tak mungkin terbalaskan hanya dengan selembar lembar persembahan ini.
2. Tak terlupakan semua adik-adikku, Nada, Diqi dan Huda yang selalu membuatku menjadi lebih baik dan Mas Ibad yang memberi inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
3. Keluarga besar dari H. Masduki dan H. Khusaeni, serta Pakde Pardi dan Bude Jamilah yang tak pernah lelah memberi nasihat dan semangat untuk segera menyelesaikan studi ini.
4. Mas Hary Budi Yanuarsyah, yang selalu setia menemani, dan membantu sepenuh hati. Terimakasih atas perhatian, sesulit apapun keadaannya selalu ada mendampingi dan memberikan support yang sangat luar biasa. Tak lupa keluarga besar mas, Ibu dan Bapak yang tak hentinya memberikan doa agar dilancarkan Skripsinya.
5. Sahabat-sahabatku, Isti, Dinna, dan Situl. Terimakasih selalu menjadi tim yang handal untuk membantu segala kesulitan yang ada. Terlebih untuk Isti, yang menemaniku dari awal berjuang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan pencerahan.



MOTTO

- ❖ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.
(Aristoteles)
- ❖ Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan maka Allah SWT akan memudahkan kepadanya jalan menuju surga.
(HR. Muslim)
- ❖ Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.
(Abu Bakar Sibli)



ABSTRAK

Naza Zulfa Farida. 2018. Optimalisasi Masjid Sebagai Penunjang Ekonomi Masyarakat. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M. Ag.

Masjid merupakan bangunan tempat ibadah umat islam, yang memiliki berbagai fungsi. Rasulullah menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan umat. Kegiatan ekonomi juga mendapat perhatian khusus oleh Rasulullah, terbukti dengan di banggunya pasar di dekat masjid. Pertambahan masjid yang semakin banyak di Indonesia, seharusnya mampu di fungsikan sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah. Seperti halnya yang dilakukan. Masjid Baiturrahman yang memiliki ruko yang digunakan untuk kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan sejauh mana masjid mampu memberikan dampak untuk menunjang ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi masjid yang dilakukan oleh Masjid Baiturrahman.

Dari hasil usaha tersebut, masjid ini mampu mengoptimalkan fungsinya untuk membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, yang memiliki keahlian maupun yang belum selama masih mau belajar. Hasil dari usaha yang ada digunakan masjid untuk melakukan kegiatan-kegiatan masjid lainnya, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan, santunan beras setiap bulan, membantu pembangunan masjid lain, dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi nilai positif tersendiri ketika masjid memiliki program untuk membantu masyarakat sekitarnya, walaupun pada pelaksanaan belum efektif dan masih banyak yang harus dibenahi.

Kata kunci: Optimalisasi masjid, pemberdayaan masyarakat, peran dan fungsi masjid, ekonomi masjid.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Berpikir	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Masjid	24
B. Sejarah Masjid	27
C. Fungsi Masjid	34
D. Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Umat Islam	36
E. Masjid dan Ekonomi	39
F. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 34 tahun 2013	44
G. Kondisi Masjid dan Harapan Umat Islam	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Metode Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah Masjid Baiturrahman	55
2. Profil Masjid Baiturrahman	58
3. Struktur Organisasi Masjid Baiturrahman	59
4. Tugas dan Wewenang Pengurus Masjid Baiturrahman	60
5. Kegiatan Masjid Baiturrahman	65



B. Pembahasan	
1. Strategi Masjid Baiturrahman Dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat	
.....	66
2. Sejauh Mana Masjid Baiturrahman Mampu Memberi Dampak untuk	
Menunjang Ekonomi Masyarakat	69
BAB V PENUTUP	
A. Keimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Masjid Di Indonesia.....	4
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	Data Informan	51
Tabel 4.1	Profil Masjid Baiturrahman.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	22
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Baiturrahman	59





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran II	Hasil Wawancara.....	85
Lampiran III	Dokumentasi Foto Penelitian.....	100
Lampiran IV	Daftar Riwayat Hidup.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan perangkat ibadah yang pertama didirikan oleh Rasulullah SAW, begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Suatu bangunan yang hanya ditandai batas-batasnya, beratapkan ranting dan dahan kurma sebagai tempat Imam dan Khatib berdiri. Di tempat yang demikian sederhananya, Rasul menerima banyak ayat Al Quran yang kemudian dicatat, dihafal, difahami dan diamalkan dibawah bimbingan beliau. Di tempat itu pula Rasul Saw bertemu dengan para sahabat merundingkan langkah-langkah pembinaan, mulai dari masalah pribadi, keluarga sampai kemasyarakatan, mulai dari soal agama sampai ke soal kesejahteraan hidup bermasyarakat.¹

Rasul menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan umat. Baik dalam bidang pembinaan, kataqwaan, stretegi perang hingga ekonomi, politik, hukum dan sosial budaya. Kegiatan ekonomi mendapat perhatian khusus dari Rasulullah, terbukti dengan adanya pasar didekat masjid. Sehingga tidak heran jika ditemukan pasar di dekat Masjid Nabawi. Adanya pasar didekat masjid ini tentu akan lebih mengingatkan kepada ibadah mahdhoh.

¹Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 1.

Hal ini membuktikan bahwa ajaran Islam memberikan upaya untuk mengembangkan perekonomian umat.²

Di berbagai Negara, apalagi mayoritas penduduknya Muslim, jumlah masjid mengalami penambahan yang amat pesat. Ini disebabkan oleh jumlah kaum muslim yang semakin banyak, baik karena faktor kelahiran yang berlangsung sesuai dengan sunnatullah maupun karena semakin banyak kalangan non-Muslim yang masuk ke dalam Islam. Juga karena faktor-faktor lain seperti harus disediakan sarana ibadah berupa masjid bagi pegawai, mahasiswa dan pelajar, pedagang, dan masyarakat umum di tempat-tempat seperti terminal, stasiun, bandar udara, pelabuhan, rumah sakit, dan sebagainya. Di samping itu, penambahan jumlah masjid juga disebabkan oleh tumbuhnya pemukiman-pemukiman baru yang kian menjamur.³

Pertambahan jumlah masjid yang kian banyak ini merupakan hal yang harus kita syukuri, karena pertanda bahwa eksistensi Islam dan umatnya makin nyata. Namun, jika dilihat dari sisi yang berbeda, kita patut bersedih, karena meningkatkan jumlah masjid belum di iringi dengan sejauh mana fungsi yang sudah terwujud dari masjid tersebut. Melihat kenyataan bahwa masjid-masjid yang ada belum digunakan sebagaimana fungsinya.⁴

²Siti Aisyah, Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid, *Jurnal Syariah*, Vol. II, No. II, Oktober 2013, hlm. 51.

³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Depok: Al Qalam, 2009), hlm. 15.

⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid...* hlm. 16.

Masjid seharusnya dapat kita fungsikan sebagai pusat pembinaan umat dalam arti yang luas. Ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan secara ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masjid-masjid kita umumnya baru berfungsi sebagai tempat peribadatan. Itu pun baru “apa adanya”, belum terwujud pada yang seharusnya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap Muslim untuk mengembalikan fungsi masjid dan memakmurkannya sebagaimana mestinya. Hal ini juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kalau Negara harus melakukan reformasi, maka masjid-masjid kita sekarang ini juga amat dituntut untuk melakukan reformasi secara total.⁵

Dengan jumlah masjid yang ada seharusnya masjid memiliki peran yang signifikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan ekonomi khususnya persoalan kemiskinan, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Di masjid terdapat tokoh karismatik yang dipercaya oleh jamaah sehingga berpotensi dapat menjadi motivator yang paling berpengaruh di lingkungan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.⁶

⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid...* hlm. 17.

⁶Asep Suryanto, Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 8 No. 02 Oktober 2016, hlm. 2-3.

Tabel 1.1
Jumlah Masjid di Indonesia:⁷

Data Masjid	Data Mushalla
Masjid Raya (31)	Mushalla di Tempat Publik (65.142)
Masjid Besar (4. 214)	Mushalla Pendidikan (8.215)
Masjid Bersejarah (846)	Mushalla Perkantoran (2. 792)
Masjid Agung (383)	Mushalla Perumahan (193.016)
Masjid Jami (200.564)	
Masjid di Tempat Publik (36.766)	

(Sumber: Website SIMAS)

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus, mulai dari “penciutan” fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru di kalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari itu yaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat. Saat ini beberapa masjid terlihat bukan sebagai tempat shalat saja tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan, dan bahkan kegiatan beladiri, walimatul ursh, dan lain-lain.⁸

Beberapa masjid di Indonesia yang sudah terlihat melakukan pengelolaan dalam hal perekonomian, seperti Masjid Raya Pondok Indah yang mendirikan BMT Usaha Mulya, kemudian Masjid Bintaro membuat program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) yang diberikan kepada para

⁷<http://simas.kemenag.go.id/#tabs1-html> diakses pada tanggal 10 November 2018.

⁸Sofyan Syafri Harahap, *Manajemnen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 10.

pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh atau mengakses modal.⁹

Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan dan membangun kapabilitas intelektual umat, membuat kegiatan sosial masyarakat, membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, dan menjadi tempat diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan umat yang terjadi pada saat itu. Namun demikian, masih sangat minim yang sadar untuk melakukan pengembangan ke bidang ekonomi. Oleh karena itu, perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya, di samping memfungsikannya semaksimal mungkin secara terus menerus karena itu merupakan tanggung jawab umat Islam khususnya para pengelolanya untuk mengembalikan masjid sesuai fungsinya semula, sebagai pusat segala kegiatan kaum muslimin.¹⁰

Secara kultural, masjid dipandang sebagai lembaga yang baik, bermoral dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Masjid merupakan tempat para penduduk bisa saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing,

⁹Abdul Fikri Abshari, Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 61.

¹⁰Carolina Imran, Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang), *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

khususnya apabila ada salah seorang jamaah yang tidak mengikuti jamaah karena sakit.¹¹

Hal ini merupakan modal tersendiri bagi masjid. Modal ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para pengurus masjid untuk memaksimalkan peran masjid dalam menanggulangi problem serius yang bernama pengangguran dan kemiskinan.¹² Menurut Qardhawi, posisi pertama pengentasan kemiskinan di sandang oleh bekerja, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik sendiri maupun bersama-sama untuk memproduksi suatu komoditi, berdagang atau memberikan jasa dalam pengertian seluas-luasnya.¹³

Dari sisi pertumbuhannya, jumlah masjid di Pekalongan khususnya kabupaten Pekalongan pun dari tahun ke tahun jumlahnya kian bertambah. Tercatat terakhir tahun 2014, masjid di Kabupaten Pekalongan mencapai 773 dan mushalla 2.522.¹⁴ Dari hal tersebut terlihat bahwa pertumbuhan masjid di Pekalongan cukup banyak karena mayoritas masyarakatnya juga beragama islam.

Masjid Baiturahman merupakan salah satu masjid yang terletak di Kelurahan Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Masjid Baiturrahman Bligo adalah masjid milik Pimpinan Cabang

¹¹Yusuf Al-Qardhawi. *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 9.

¹²Abdul Fikri Abshari, *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat...* hlm. 2.

¹³Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 51.

¹⁴<https://pekalongankab.bps.go.id/statictable/2017/05/12/125/jumlah-tempat-peribadatan-di-kabupaten-pekalongan-akhir-tahun-2015.html> diakses 10 November 2018.

Muhammadiyah (PCM) Bligo yang didirikan tahun 67-an. Masjid ini berada pinggir jalan raya Bligo yang tempatnya dekat dengan Pasar Ngebrak (nama lain dari Pasar Bligo). Masjid ini memiliki nilai lebih karena masjid ini tidak hanya melakukan kegiatan agama, pendidikan atau sosial lainnya saja untuk masyarakat sekitarnya, akan tetapi masjid ini memiliki kegiatan ekonomi juga, yaitu dengan adanya ruko yang digunakan untuk tempat usaha yang mampu membantu masyarakatnya.

Masjid ini memiliki ruko yang menjadi aktivitas kegiatan ekonominya. Dengan menggunakan sistem sewa ruko ini sudah sering digunakan untuk berbagai jenis usaha, mulai dari peretakan, warung makan, lesehan dan lain-lain. Penyewa atau pihak ketiga merupakan masyarakat sekitarnya yang membutuhkan ruko untuk tempat usahanya, ruko yang berada di kompleks dekat pasar ini tidak pernah kosong dari penyewa, karena letaknya yang cukup strategis sehingga membuat nilai tambah terhadap ruko tersebut.

Paradigma pengurus masjid untuk menjadikan masjid di butuhkan oleh masyarakat sekitar membuat mereka terus berusaha untuk memaksimalkan segala potensi yang ada. Pada tahun 2014 lalu, pengurus masjid memutuskan untuk membuka bengkel dan memperkerjakan karyawan yang merupakan anggota AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah), dan bekerjasama untuk menjalankan bengkel tersebut, namun ditengah perjalanan menghendaki untuk ditutup. Akhirnya tahun

2017 bengkel tersebut kembali beroperasi dengan menggunakan sistem sewa kembali.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengangkat judul “OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Masjid Baiturrahman dalam menunjang ekonomi masyarakat?
2. Sejauh mana Masjid Baiturrahman mampu memberi dampak untuk menunjang ekonomi masyarakat?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Masjid Baiturrahman dalam menunjang ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Masjid Baiturrahman mampu memberi dampak untuk menunjang ekonomi masyarakat.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masjid.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah perpustakaan bagi IAIN PEKALONGAN serta memberikan referensi bagi seluruh mahasiswa dan kalangan akademisi yang ingin mempelajari masalah yang berhubungan dengan pemberdayaan masjid.

b. Bagi Masjid

Penelitian ini dapat digunakan pengurus masjid sebagai acuan dalam meningkatkan fungsi sosial yang dapat membantu masyarakat sekitar.

E. Penelitian terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada teori-teori dan penelitian yang sudah ada, disini penulis hanya meneruskan kembali dari teori-teori dan penelitian-penelitian mengenai OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI

PENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT. Berikut ini penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fikri Abshari, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya memiliki beberapa kemampuan dan potensi dalam pemberdayaan ekonomi umat, diantaranya: memiliki sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, memiliki infrastruktur yang memadai serta terpola dengan rapih dan profesional, berada di lokasi yang strategis. Masjid Raya Pondok Indah memiliki BMT Usaha Mulya sedangkan Masjid Jami' Bintaro Jaya memiliki program Pinjaman Mikro Masjis (PMM) untuk para pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh atau mengakses modal, instrument inilah dijadikan sebagai instrumen dalam perberdayaan ekonomi umat.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asep Suryanto, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa desain model pemberdayaan ekonomi masjid yang dapat dirumuskan berdasarkan potensi masjid yang ada adalah model terintegrasi antara lembaga ZIS, keuangan mikro Islam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dalmetri, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa konsep pemberdayaan ini menjadi penting

¹⁵Abdul Fikri Abshari, Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

¹⁶Asep Suryanto, Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 9 No. 2, Oktober 2016.

karena dapat memberikan perspektif positif terhadap orang yang lemah dan miskin. Komunitas miskin tidak dipandang sebagai komunitas yang serba rentan dan kekurangan (kurang pendapatan, kurang sehat, kurang pendidikan, kurang makan, kurang dinamis dan lain-lain) dan hanya menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Dan peneliti merekomendasikan bahwa masjid harus kembali difungsikan untuk mencerdaskan umat melalui dakwah di bidang muamalah yang selama ini jauh dari kajian-kajian umat Islam.¹⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa sebagian besar masjid di Banda Aceh memiliki potensi bagi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang bertujuan membangun masyarakat mandiri dan sejahtera. Lembaga kemakmuran masjid dan stakeholder pengembangan perekonomian masyarakat dapat melakukan langkah awal; pembentukan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dan koperasi syariah dipandang sebagai langkah awal dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.¹⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhib Alwi', dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa kondisi riil fungsi masjid saat sekarang ini masih jauh dari contoh zaman Nabi. Kondisi riil

¹⁷Dalmetri, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural, *Jurnal Walisongo*, Vol. 22 No. 2, November 2014.

¹⁸Kamaruddin, Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13 No. 1, Agustus 2013.

ini diperparah dengan persepsi sebagian masyarakat yang belum bisa menerima pemfungsian masjid dalam banyak aspek kehidupan termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jamaahnya. Meskipun demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid memiliki prospek yang cukup cerah karena didukung oleh kondisi masyarakat yang terus mengalami transformasi kearah modernisasi.¹⁹

Keenam, penelitian yang dilakukan Ismail Ruslan, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat selama ini. Mengkikis habis kemiskinan di masyarakat bukan pekerjaan mudah, tetapi sekecil apapun tawaran untuk turut serta membantu masyarakat bebas dari keterkungkungan kemiskinan merupakan pekerjaan mulia.²⁰

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekonomi yang ada di Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang, yaitu: pangkas rambut, balai pengobatan, titipan alas kaki, bank perkreditan rakyat, bimbingan haji dan umroh, pengabdian masyarakat, baitul mal wal tamwil, taman pendidikan al-Qur'an (TPA), kakus (WC) umum, parkir

¹⁹Muhammad Muhib Alwi', Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *JurnalAl-Tatwir*, Vol. 2 No. 1 Oktober 2015.

²⁰Ismail Ruslan, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak, *JurnalKhatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, Volume 2 Nomor 1 Maret 2012.

kendaraan, toko buku, toko perlengkapan salon souvenir cendera mata madu lebah bahkan stempel, dan penghimpunan infaq.²¹

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Auliyah, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa pengurus masjid At-Taqwa hanya memberdayakan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan modal yang dananya berasal dari dana zakat, infaq dan shadaqah. Program dana bergulir yang diberikan kepada pengusaha kecil menjadi suatu keunggulan masjid At-Taqwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.²²

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Arif Suryadi, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Catur Tunggal Depok Sleman dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi didasarkan pada pola proses pemberdayaan ekonomi jamaah, yaitu: program pasar murah, barkas (barang baru dan bekas), pengobatan gratis (pelayanan kesehatan), penggalangan dana, bakti sosial dan bazaar, simpan pinjam usaha kecil menengah.²³

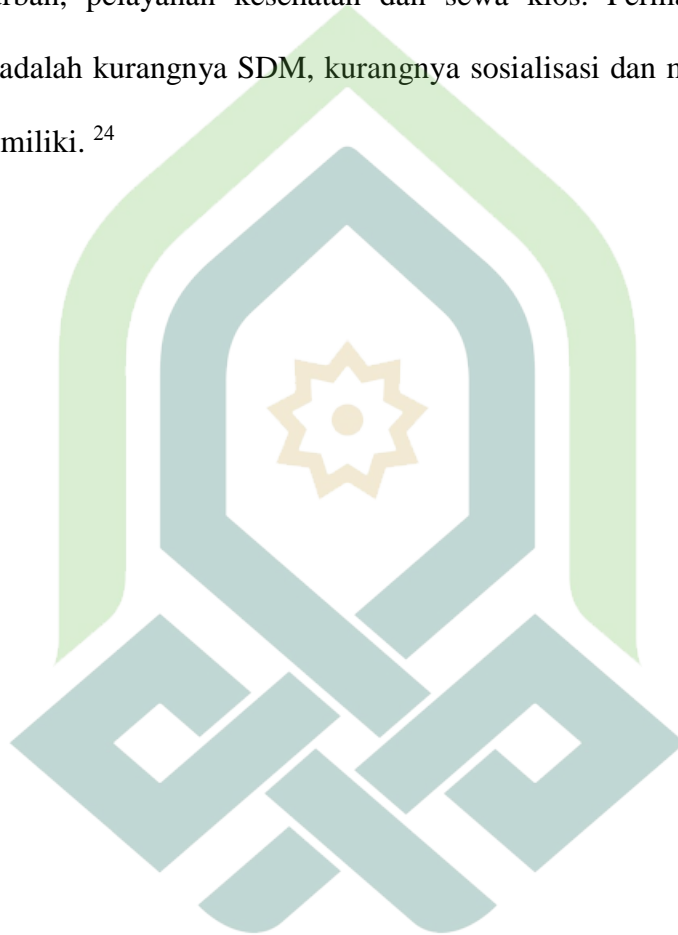
Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Carolina Imran, dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa peran masjid Ittihadul Muhajirin dalam pemberdayaan ekonomi jamaahnya sampai saat ini

²¹Siti Aisyah, Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang), *JurnalSyariah*, Vol. II, No. II, Oktober 2013.

²²Rabiatul Auliyah, Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan, *JurnalStudi Manajemen*, Vol. 8, No. 1, April 2014.

²³Arif Suryadi, Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

belum signifikan bila diukur dalam meningkatkan taraf hidup jamaahnya, namun bila dilihat dari sudut peran sertanya maka masjid Ittihadul Muhajirin bisa dianggap berhasil. Beberapa program pemberdayaan ekonomi masjid Ittihadul Muhajirin, yaitu: koperasi, BMT, tabungan haji dan qurban, pelayanan kesehatan dan sewa kios. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya SDM, kurangnya sosialisasi dan minimnya dana yang dimiliki.²⁴



²⁴Carolina Imran, Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang), *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Abdul Fikri Abshari	Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif analitik Pengumpulan data= interview, dokumentasi, dan observasi	Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya memiliki beberapa kemampuan dan potensi dalam pemberdayaan ekonomi umat, diantaranya: memiliki sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, memiliki infrastruktur yang memadai serta terpola dengan rapih dan profesional, berada di lokasi yang strategis. Masjid Raya Pondok Indah memiliki BMT Usaha Mulya sedangkan. Masjid Jami' Bintaro Jaya memiliki program Pinjaman Mikro Masjis (PMM) untuk para pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh atau mengakses modal, instrument inilah dijadikan sebagai instrument dalam perberdayaan ekonomi umat.	Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi masjid untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.
2.	Asep Suryanto	Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif	Desain modal pemberdayaan ekonomi masjid yang dapat dirumuskan berdasarkan potensi	Penelitian ini menjelaskan apa saja yang menjadi potensi untuk melalukan

		Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya	analitik Pengumpulan data= observasi, wawancara dan questioner	masjid yang ada adalah model terintegrasi antara lembaga ZIS, keuangan mikro Islam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.	pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.
3.	Dalmetri	Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif-analitik Pengumpulan data= observasi dan wawancara.	Konsep pemberdayaan ini menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap orang yang lemah dan miskin. Komunitas miskin tidak dipandang sebagai komunitas yang serba rentan dan kekurangan (kurang pendapatan, kurang sehat, kurang pendidikan, kurang makan, kurang dinamis dan lain-lain) dan hanya menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat siberdayakan. Dan peneliti merekomendasikan bahwa	Penelitian ini menjelaskan konsep untuk revitalisasi masjid sebagai pusat ekonomi dan dakwah multikultural. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.

				masjid harus kembali difungsikan untuk mencerdaskan umat melalui dakwah di bidang muamalah yang selama ini jauh dari kajian-kajian umat Islam.	
4.	Kamaruddin	Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Banda Aceh	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif analitik Pengumpulan data= interview dan observasi	Sebagian besar masjid di Banda Aceh memiliki potensi bagi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang bertujuan membangun masyarakat mandiri dan sejahtera. Lembaga kemakmuran masjid dan stakeholder pengembangan perekonomian masyarakat dapat melakukan langkah awal; pembentukan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dan koperasi syariah dipandang sebagai langkah awal dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.	Dalam penelitian ini menjelaskan apa saja yang menjadi potensi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masjid. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.
5.	Muhammad Muhib Alwi'	Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif Pengumpulan data= observasi dan wawancara.	Kondisi riil fungsi masjid saat sekarang ini masih jauh dari contoh zaman Nabi. Kondisi riil ini diperparah dengan persepsi sebagian masyarakat yang belum bisa menerima memfungsikan	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan lebih menekankan

				<p>masjid dalam banyak aspek kehidupan termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jamaahnya. Meskipun demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid memiliki prospek yang cukup cerah karena didukung oleh kondisi masyarakat yang terus mengalami transformasi kearah modernisasi.</p>	<p>pada pembahasan koperasi, BMT yang dihubungkan dengan ekonomi masyarakat. Sedangkan yang penulis teliti Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.</p>
6.	Ismail Ruslan	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak	<p>Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif Pengumpulan data= observasi dan wawancara.</p>	<p>Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat selama ini. Mengkikis habis kemiskinan di masyarakat bukan pekerjaan mudah, tetapi sekecil apapun tawaran untuk turut serta membantu masyarakat bebas dari keterkungkungan kemiskinan merupakan pekerjaan mulia.</p>	<p>Dalam penelitian ini menjelaskan tentang potensi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang ada di Pontianak. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.</p>



7.	Siti Aisyah	Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif Pengumpulan data= interview, observasi dan riset kepustakaan.	Ada beberapa jenis kegiatan ekonomi yang ada di Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang, yaitu: pangkas rambut, balai pengobatan, titipan alas kaki, bank perkreditan rakyat, bimbingan haji dan umroh, pengabdian masyarakat, baitul mal wal tamwil, taman pendidikan al-Qur'an (TPA), kakus (WC) umum, parker kendaraan, toko buku, toko perlengkapan salon souvenir cendera mata madu lebah bahkan stempel, dan penghimpunan infaq.	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi di masjid taqwa muhammadiyah padang. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat..
8.	Robiatul Auliyah	Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan	Jenis= penelitian lapangan Sifat= interpretif Pengumpulan data= observasi dan wawancara.	Pengurus masjid At-Taqwa hanya memberdayakan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan modal yang dananya berasal dari dana zakat, infaq dan shadaqah. Program dana bergulir yang diberikan kepada pengusaha kecil menjadi suatu keunggulan masjid At-Taqwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	Dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu dengan pemberian modal untuk kemudian dikembangkan para pengusaha kecil tersebut. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi

					masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.
9.	Arif Suryadi	Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul 'Ashri Catur Tunggal Depok Sleman	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif Pengumpulan data= wawancara, observasi dan dokumentasi.	Masjid Nurul 'Ashri Deresan Catur Tunggal Depok Sleman dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi didasarkan pada pola proses pemberdayaan ekonomi jamaah, yaitu: program pasar murah, barkas (barang baru dan bekas), pengobatan gratis (pelayanan kesehatan), penggalangan dana, bakti sosial dan bazaar, simpan pinjam usaha kecil menengah.	Dalam penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi pada masjid nurul 'ashri deresan catur tunggal depok sleman, program apa saja yang menjadi kegiatan untuk membantu ekonomi masyarakat. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.
10.	Carolina Imran	Masjid Sentral Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di	Jenis= penelitian lapangan Sifat= deskriptif Pengumpulan data= kuesioner,	Peran masjid Ittihadul Muhajirin dalam pemberdayaan ekonomi jamaahnya sampai saat ini belum signifikan bila diukur dalam meningkatkan taraf hidup	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang analisis pemberdayaan masjid ittihadul muhajirin, bagaimana

		Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)	wawancara dan riset kepustakaan.	jamaahnya, namun bila dilihat dari sudut peran sertanya maka masjid ittihadul muhajirin bisa dianggap berhasil. Beberapa program pemberdayaan ekonomi masjid ittihadul muhajirin, yaitu: koperasi, BMT, tabungan haji dan qurban, pelayanan kesehatan dan sewa kios. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya SDM, kurangnya sosialisasi dan minimnya dana yang dimiliki.	perannya untuk jamaahnya. Sedangkan yang penulis teliti adalah strategi masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat dan sejauh mana dampak yang diberikan untuk menunjang ekonomi masyarakat.
--	--	--	----------------------------------	--	---

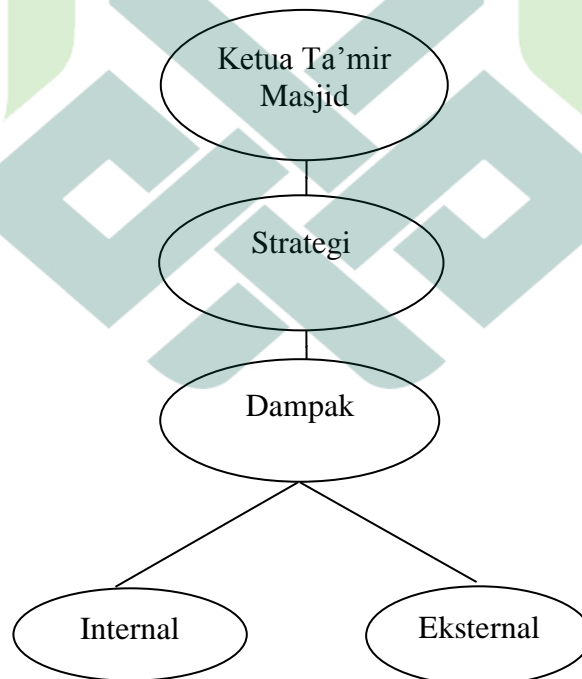


F. Kerangka Pemikiran Teoritis

Peranan masjid dalam kehidupan umat islam bukan hanya untuk tempat melakukan ibadah, tetapi banyak hal lainnya termasuk dalam hal ekonomi. Penanan ekonomi inilah yang harus bisa di optimalkan karena mampu membantu masyarakat sekitarnya yang membutuhkan. Dengan adanya kegiatan ekonomi ini pengurus masjid harus menentukan strategi yang harus diterapkan sehingga nantinya mampu membawa dampak baik internal maupun eksternal masjid.

Untuk memudahkan pembahasan mengenai penelitian yang hendak dilakukan, maka dibuat kerangka berfikir seperti ini:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



G. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini lebih sistematis, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang merupakan dasar bagi terlaksananya penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pengurus masjid.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Baiturrahman merupakan salah satu masjid di Kelurahan Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, yang terletak di jalan raya pasar bligo. Masjid Baiturrahman memiliki kegiatan di berbagai bidang, yaitu bidang ubudiah, bidang pendidikan, bidang santunan sosial dan bidang usaha dan dana. Dari segi fasilitas, Masjid ini sudah memiliki fasilitas yang lengkap.

Masjid Baiturrahman memiliki kegiatan bidang dana dan usaha, yang mampu memberikan manfaat bagi masjid maupun bagi masyarakat sekitarnya, meskipun masih perlu adanya pengembangan agar lebih optimal. Penyewaan ruko merupakan strategi yang diambil oleh pengurus masjid untuk kegiatan ekonomi masjid yang mampu menunjang ekonomi masyarakat dan menjadikannya mampu menghasilkan dana tambahan yang dialokasikan untuk kegiatan masjid lainnya.

Masjid Baiturrahman memiliki ruko dengan luas 10m x 2m yang berada di dekat kompleks pasar bligo. Ruko ini terletak di lokasi yang strategis, karena tidak jauh dari pasar dan inilah yang menjadi potensi untuk digunakan penyewaan. Adanya ruko ini sudah menjadi nilai tambah bagi masjid dari masyarakat sekitarnya.

Masyarakat juga antusias untuk menyewa ruko tersebut, sehingga tidak pernah kosong dari usaha. Saat ini usaha di ruko tersebut adalah

bengkel namun sebelum digunakan bengkel ruko ini sudah sering digunakan berbagai usaha, seperti percetakan, warung makan dan lain-lain..

Bengkel ini berjalan dari tahun 2014 dan sekarang digantikan dengan menggunakan sistem sewa dengan pihak ketiga. Penghasilan dari bengkel ini menjadi penghasilan utama bagi pihak ketiga sejak awal dibuka, yang mana pihak ketiga ini merupakan salah satu anggota AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) atau pemuda masjid yang dari awal sebelum digantikan dengan sistem sewa sudah menjadi karyawan bengkel. Dalam pelaksanaannya, pihak ketiga ini juga melakukan kerjasama dengan teman lainnya untuk menyediakan sparepart atau yang lain agar lebih lengkap.

Dari beberapa penuturan pengurus, masyarakat dan pihak ketiga, maka dengan adanya bengkel ini memberikan dampak sebagai berikut:

1. Internal
 - a. Menambah pemasukan keuangan untuk masjid yang bisa dialokasikan untuk kegiatan masjid yang lainnya.
 - b. Menjadi nilai tambah karena membantu masyarakat yang membutuhkan.
 - c. Menjadikan masyarakat dekat dengan masjid, karena merasa membutuhkannya.
2. Eksternal
 - a. Mendapat penghasilan utama dengan adanya bengkel.
 - b. Mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

- c. Dapat membantu teman nya dengan melakukan kerjasama untuk menyediakan sparepart yang kurang.
- d. Mempermudah masyarakat untuk menggunakan jasa bengkel.

Alokasi penghasilan dari bengkel ini kemudian digunakan untuk kegiatan masjid yang lainnya, misalnya untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi misalnya dalam keadaan sakit dan harus berobat, menambah santunan rutin atau untuk kegiatan masjid lainnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan membahas optimalisasi masjid sebagai penunjang ekonomi masyarakat, maka terdapat beberapa saran untuk Masjid Baiturrahman adalah:

1. Pengurus masjid diharapkan lebih bisa memaksimalkan segala potensi yang ada di masjid sehingga lebih dapat mengoptimalkan masjid dalam menunjang ekonomi masyarakat.
2. Pengurus masjid diharapkan lebih rutin untuk melakukan kontrol dan evaluasi terhadap usahanya agar mengetahui seberapa jauh usahanya berkembang dan apa saja yang dibutuhkan dalam usahanya.
3. Pengurus masjid diharapkan lebih banyak lagi melakukan program untuk membedakan masyarakat sekitar, sehingga mampu memberikan kesejahteraan yang lebih banyak lagi bagi masyarakat sekitarnya.
4. Pengurus masjid diharapkan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada jamaah bahwa masjid juga memiliki peran dan fungsi ekonomi yang

sebenarnya memiliki potensi untuk membantu Negara dalam mengurangi angka kemiskinan, sehingga bisa saling bersinergi untuk mewujudkan masjid yang seperti Rasulullah contohkan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahreisy, Salim & Said Bahreisy. 1990. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier jilid V*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 34 tahun 2013 tentang *Pemanfaatan Area Masjid Untuk Kegiatan Sosial dan yang Bernilai Ekonomis*.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Konsep Hablumin Allah SWT, Habluminannas, & Habluminal'alam*. Malang: UII Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Malik, Luthfi. 2013. *Etos Kerja, Pasar Dan Masjid*. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saebani, Beni Ahmad & Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Shihab, Quraish. 1999. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Supardi & Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Depok: Al-Qalam Gema Insani.

Qardhawi, Yusuf. 1999. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.

B. Jurnal dan Skripsi

Abshari, Abdul Fikri. 2011 “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Skripsi Konsentrasi Perbankan Syariah. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Aisyah, Siti. 2013. “Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Padang)”. Padang: *Jurnal Syariah*, Vol. II No. II Oktober.

Alwi, Muhammad Muhib. 2015. “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Jember: *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 2 No. 1 Oktober.

Auliyah, Rabiatul. 2014. “Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan”. Bangkalan: *Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 8 No. 1 April.

Dalmetri. 2014. “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural”. Jakarta: *Jurnal Walisongo*, Vol. 22 No. 02 November.

Imran, Carolina. 2008. “Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)”. Skripsi Konsentrasi Perbankan Syariah. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kamaruddin. 2013. “Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Banda Aceh”. Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13 No. 1, Agustus.

Kurniawan, Syamsul. 2014. “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”. Pontianak: *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4 No. 2 september.

Ruslan, Ismail. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak”. Pontianak: *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2 No. 1 Maret.

Suryadi, Arif. 2015. “Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suryanto, Asep. 2016. “Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya”. Tasikmalaya: *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 8 No. 02 Oktober.

Suwarto. 2012. “Peranan Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Masjid Riyad Surakarta (Tinjauan Sosiologi Agama)”. Skripsi Fakultas Agama Islam.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. INTERNET

<http://simas.kemenag.go.id/#tabs1-html> diakses pada tanggal 10 November 2018.

<https://pekalongankab.bps.go.id/statictable/2017/05/12/125/jumlah-tempat-peribadatan-di-kabupaten-pekalongan-akhir-tahun-2015.html> diakses 10 November 2018

D. DOKUMENTASI

Iis, Masyarakat Sekitar Masjid, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 November 2018.

Amin, Masyarakat Sekitar Masjid, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 November 2018.

Riyan, Pedagang yang berada di depan bengkel, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 November 2018.

Abdul Aziz, Pengelola Bengkel, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 05 September 2018.

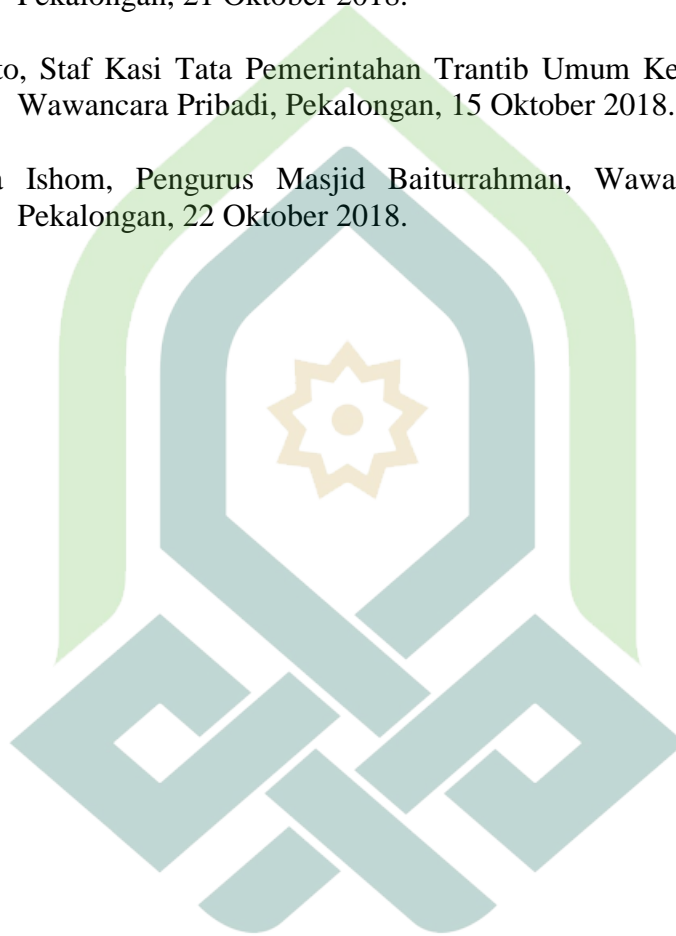
Arqom, Ketua AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) sekaligus Seksi Humas Masjid Baiturrahman, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 03 November 2018.

H. Agus Ahmad Ma'ruf, Ketua Ta'mir Masjid Baiturrahman, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 26 Oktober 2018.

H. Supardi, Sekertaris Masjid Baiturrahman, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 Oktober 2018.

Sugianto, Staf Kasi Tata Pemerintahan Trantib Umum Kelurahan Bligo, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Oktober 2018.

Zakaria Ishom, Pengurus Masjid Baiturrahman, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Oktober 2018.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Naza Zulfa Farida
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Januari 1996
 Alamat : Bligo Buaran Pekalongan
 No. HP : 08156664300
 Email : nazazulfa12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- RA Muslimat NU Bligo Lulus Tahun 2002
- MIS Bligo Lulus Tahun 2008
- MTs S Simbang Kulon II Lulus Tahun 2011
- MAN 2 Pekalongan Lulus Tahun 2014

B. Data Orang Tua

1. Ayah Kandung : H. Khafidlin
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Agama : Islam
2. Ibu Kandung : Hj. Sri Inayati (almh)
 Pekerjaan : -
 Agama : Islam
3. Ibu Sambung : Ida Halimah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
4. Saudara Kandung : 1. Fiqi Qodrunnada
 2. M. Diqi Ahmada
 Saudara Seayah : M. Fatkhul Huda
 Pekerjaan : Pelajar
 Agama : Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NAZA ZULFA FARIDA**

NIM : **2013114160**

Jurusan/Prodi : **EKONOMI SYARIAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI
MASYARAKAT (STUDI KASUS DI MASJID BAITURRAHMAN DI
KELURAHAN BLIGO
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Januari 2019



NAZA ZULFA FARIDA
NIM. 2013114160

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

